

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Paparan Data

a. Profil Sekolah

Nama Sekolah	: SMA Negeri 3 Sampang
NPSN	: 20528659
N S S	: 301052703003
Jenjang Pendidikan	: SMA
Status Sekolah	: Negeri
Alamat Sekolah	: Jl. Diponegoro, NO. 50
Kode Pos	: 69216
Kelurahan	: Banyuanyar
Kecamatan	: Sampang
Kabupaten/Kota	: Sampang
Provinsi	: Jawa Timur
Negara	: Indonesia
Posisi Geografis	: -7.1112
SK Pendirian Sekolah	: 188. 45/668/KEP/ 434.031/20
Tanggal SK Pendirian	: 09-09-2004
Status Kepemilika	: Pemerintah Daerah
Nomor Rekening	: 0242388755
Nama Wajib Pajak	: SMA Negeri 3 Sampang
NPWP	:004997979644000

NO Telepon : 03233325056
Email : sman3sampang@yahoo.com
Website : <http://www.smagasampang.sch.id>

Visi dan misi SMA Negeri 3 Sampang

1) Visi

SMA Negeri 3 Sampang memiliki visi, yaitu:

“Teguh dalam IMTAQ, unggul dalam prestasi, berakar dalam budaya local di era globalisasi dan berwawasan lingkungan”

2) Misi

Untuk mewujudkan visi, SMA Negeri 3 Sampang merumuskan beberapa misi sebagai berikut:

Menjalankan ibadah kepada Tuhan sesuai dengan ajaran agama
Melaksanakan pembelajaran efektif, aktif, kreatif, dan menyenangkan;
Melaksanakan program pembinaan karakter untuk mewujudkan akhlaq mulia;
Menumbuh kembangkan 3S (Senyum, Salam, Sapa) dalam lingkungan sekolah;
Mencetak lulusan yang kompetitif;
Menumbuh kembangkan disiplin dalam kegiatan pembelajaran;
Menumbuh kembangkan semangat kemaritiman yang pantang menyerah dalam kegiatan pembelajaran;
Mengintegrasikan teknologi di era globalisasi ke dalam kegiatan pembelajaran;
Menciptakan generasi yang kreatif dan ulet dalam berwirausaha sesuai dengan potensi lokal dan berdaya saing;
Mewujudkan kondisi sekolah yang kondusif dalam rangka pelestarian fungsi lingkungan;

Menumbuhkembangkan karakter peduli warga sekolah untuk pencegahan kerusakan lingkungan, dan; Membudayakan perilaku warga sekolah dalam pencegahan pencemaran lingkungan.

b. Strategi Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Sekolah Adiwiyata di SMA Negeri 3 Sampang

Seorang kepala sekolah dikatakan berhasil apabila memahami peran dan tugasnya dengan baik sebagai seorang pemimpin serta mampu mencapai tujuan Lembaga sekolah yang telah ditetapkan. Seorang kepala sekolah harus mempunyai strategi atau Langkah-langkah dalam proses meningkatkan mutu sekolah. Keberhasilan seorang kepala sekolah dalam mencapai tujuan Lembaga sekolah, kepala sekolah harus mampu dalam mengatur, mengelola dan atau memenej lembaga yang dapat membangun suasana sekolah yang baik, efektif dan efisien

Guna untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan efisien, kepala sekolah menerapkan program sekolah adiwiyata yang bertujuan untuk menciptakan kondisi lingkungan yang baik bagi sekolah agar menjadi tempat pembelajaran dan penyadaran warga sekolah. Sekolah adiwiyata menjadi hal mutlak yang diterapkan dengan baik agar tercapainya tujuan yang telah ditetapkan di SMA Negeri 3 Sampang. Seperti yang dikemukakan oleh Bapak. Mulyadi selaku wakasek kesiswaan di SMA Negeri 3 Sampang, beliau menuturkan bahwa:

“strategi yang kami lakukan yaitu membuat kepanitiaan atau pengurus yang mengelola dalam bidang sekolah adiwiyata. Diantaranya yaitu, ketua tim adiwiyata, sekretaris dan bendahara. Selain kepala sekolah dan tim adiwiyata yang terlibat, guru-guru, staff TU, siswa dan semua elemen sekolah juga terlibat serta menyediakan sarana-prasarana yang mendukung program tersebut.”¹

Pernyataan wakasek kesiswaan tersebut seirama dengan pendapat yang disampaikan oleh Bapak Ach. Saifuddin selaku kepala sekolah bahwa dalam mewujudkan sekolah adiwiyata itu dibentuk sebuah tim dan semua warga sekolah ikut terlibat, sesuai wawancara berikut:

“kita buat tim adiwiyata, ada yang bertanggung jawab terhadap pengembangan adiwiyata sekolah. Selain tim ini warga sekolah juga terlibat. Tetapi, harus ada coordinator, penanggung jawab dan pelaksana bagaimana konsep adiwiyata yang ingin dikembangkan di sekolah. Tim ini juga diikuti sertakan dalam *workshop* untuk meningkatkan kompetensi daripada tim agar tujuan sekolah adiwiyata yang diinginkan tercapai. Selain tim dan guru kami juga menyediakan sarana-prasarana yang menunjang adiwiyata diantaranya, gazebo, *greenhouse*, toga, kolam penyerapan, dll. Kita juga akan mencanangkan kebijakan baru yaitu, pihak sekolah akan melarang penggunaan minuman gelas plastic, nanti siswa membawa gelas dari rumah yang bisa dipakai berulang kali.”²

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh Bapak Fahrus Salam selaku ketua tim adiwiyata dan pengampu mata pelajaran seni budaya:

“dalam mewujudkan sekolah adiwiyata kepala sekolah membentuk tim dan saya coordinator tim tersebut. Tim ini selalu dibimbing dan dikontrol oleh kepala sekolah sendiri. Tak hanya tim dan kepala sekolah yang terlibat, seperti guru, staff, tukang kebun dan siswa juga ikut terlibat. Kita juga

¹ Mulyadi (Wakasek Kesiswaan), SMA Negeri 3 Sampang, Wawancara Langsung (16 September 2021)

² Ach. Saifuddin (Kepala Sekolah), SMA Negeri 3 Sampang, Wawancara Langsung (16 September 2021)

bekerja sama dengan BLH (Badan Lingkungan Hidup dan DLH (Dinas Lingkungan Hidup). Setiap pergantian semester saya selalu berinovasi dan mengadakan tugas praktek untuk siswa sebagai nilai tambahan. Tugas praktek tersebut berupa karya, seperti acara SMAGA Fashion Festival dan Terop yang digunakan dari bahan daur ulang dan mengandung unsur seni dan budaya, dengan tugas praktek ini kita bisa mengurangi sampah dan menjadikannya lebih bermanfaat. Dan sekarang kami berfokus pada program sekolah adiwiyata mandiri karena tahun 2016 kemarin SMA Negeri 3 Sampang sudah mendapatkan penghargaan Adiwiyata tingkat Nasional”³

Gambar 4.1 Piagam Penghargaan “Adiwiyata Tingkat Provinsi Jawa Timur 2016” yang berhasil diraih oleh SMA Negeri 3 Sampang⁴



Gambar 4.1 “Piagam Penghargaan Adiwiyata Tingkat Provinsi Jawa Timur 2016”

SMA Negeri 3 Sampang merupakan sekolah yang menerapkan program sekolah Adiwiyata “Peduli Lingkungan”. SMA Negeri 3 Sampang akan mewujudkan sekolah Adiwiyata Mandiri setelah berhasil mewujudkan sekolah Adiwiyata Tingkat Nasional. Sekolah Adiwiyata Mandiri ini hanya diberikan kepada sekolah-sekolah yang mampu mempertahankan program-program lingkungan hidup selama tiga tahun berturut-turut seperti SMA Negeri 3 Sampang. Tentunya kesuksesan ini berkat keterlibatan

³ Fahrus Salam (Koordinator Tim Adiwiyata), SMA Negeri 3 Sampang, Wawancara Via WhatsApp (03 Oktober 2021)

⁴ Data Diperoleh Dari Arsip Dokumentasi di SMA Negeri 3 Sampang (16 September 2021)

semua warga sekolah. Seperti penuturan yang disampaikan oleh Bapak Mulyadi selaku wakasek kesiswaan:

“hasil kerja sama antara tim adiwiyata, kepala sekolah, guru dan semua elemen sekolah, SMA Negeri 3 Sampang berhasil mencapai tingkat adiwiyata nasional dan akan diwujudkan adiwiyata mandiri. Adiwiyata mandiri yaitu pelaksanaan dan pembiasaan hidup bersih dan sehat serta peduli terhadap lingkungan sekolah dan itu akan memberikan tutorial ke sekolah-sekolah lain sehingga SMA Negeri 3 Sampang menjadi rujukan ke sekolah-sekolah lain yang belum melaksanakan sekolah adiwiyata. Program sekolah adiwiyata di SMA Negeri 3 Sampang diterapkan dibidang akademik maupun non akademik. Di akademik yaitu, diterapkan di dalam pembelajaran seperti silabus/RPP. Dan di non-akademik yaitu di ekstrakurikuler. Semua kegiatan akademik maupun non-akademik saling bersinergi dan berintegritas dengan pembiasaan hidup bersih, sehat dan menjaga lingkungan. Juga bekerja sama dengan pihak luar, seperti BLH, DLH, Puskesmas dll”⁵

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Abdus Salam selaku wakasek humas, bahwa hasil dari keterlibatan semua komponen sekolah, SMA Negeri 3 Sampang berhasil meraih penghargaan Tingkat Nasional dan akan mewujudkan Adiwiyata mandiri, beliau menuturkan:

“SMA Negeri 3 Sampang tahun ini merencanakan untuk adiwiyata mandiri karena SMA Negeri 3 Sampang sudah mencapai adiwiyata Nasional. keberpihakan guru-guru yang yang mewujudkan/menerapkan adiwiyata ini dalam RPP. Jadi ada RPP dalam mata pelajaran, disitu menyisipkan Pendidikan adiwiyata di dalamnya jadi lebih mudah untuk menerapkan program adiwiyata di kehidupan sehari-hari”⁶

Hal ini juga diperkuat oleh pendapat Bapak Shohibul Alim selaku kepala laboratorium:

⁵ Mulyadi (Wakasek Kesiswaan), SMA Negeri 3 Sampang, Wawancara Langsung (16 September 2021)

⁶ Abdus Salam (Wakasek Humas), SMA Negeri 3 Sampang, Wawancara Langsung (16 September 2021)

“alhamdulillah SMA Negeri 3 Sampang mendapatkan penghargaan adiwiyata tingkat nasional itu hasil dari kerja sama, terutama di kurikulum. Di kurikulum itu semua RPP dibuat oleh guru, di RPP ini ada semacam perwujudan dari sekolah adiwiyata. Contohnya di mapel fisika. Di kinematika gerak lurus disitu disebutkan bahwasanya supaya antara tanaman satu dengan tanaman yang lain dikasih jarak. Di mapel tersebut disebutkan berapa jaraknya. Jadi di semua mapel di RPP berkaitan dengan adiwiyata”⁷

Data hasil pengamatan tersebut diperkuat oleh dokumentasi ketika kegiatan Pembinaan oleh Tim Adiwiyata DLH Sampang kepada Satuan Pendidikan SMAN 3 Sampang pada hari Senin, 12 April 2021 seperti dalam gambar 4.2⁸



Gambar 4.2 kegiatan “Pembinaan oleh Tim Adiwiyata DLH Sampang kepada Satuan Pendidikan SMAN 3 Sampang

Menurut dari pemaparan di atas, menjelaskan proses dan perkembangan dalam upaya mewujudkan program sekolah adiwiyata. Hasil wawancara yang telah diperoleh oleh peneliti mendapatkan hasil yang optimal dengan pemberdayaan sumber daya yang ada di dalam lembaga sekolah dengan membentuk tim

⁷ Shohibul Alim (Kepala Laboratorium), SMA Negeri 3 Sampang, Wawancara Langsung (16 September 2021)

⁸ Data Diperoleh Dari Dokumentasi di Ruang Satuan Pendidikan oleh Radar Bangsa (12 April 2021)

adiwiyata dan kepala sekolah melakukan komunikasi, koordinasi dan mengontrol dengan pihak internal dan eksternal. Pihak internal yaitu semua warga sekolah sedangkan pihak eksternal seperti Lembaga pemerintahan, sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan bapak kepala sekolah Ach Saifuddin sebagai berikut :

“Selain warga sekolah, SMA Negeri 3 Sampang juga bekerja sama dengan BLH (Badan Lingkungan Hidup) dan DLH (Dinas Lingkungan Hidup). Tugas BLH dan DLH ini guna memberikan pencerahan kepada warga sekolah supaya saling mengingatkan bagaimana sekolah ini menjadi sekolah adiwiyata dan hal-hal apa saja yang harus dilakukan”⁹

Menurut hasil wawancara yang sudah peneliti peroleh terkait strategi kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah adiwiyata di SMA Negeri 3 Sampang, kepala sekolah membentuk tim adiwiyata yang dimana tim tersebut dikontrol langsung oleh kepala sekolah, tak hanya tim dan kepala sekolah saja yang terlibat, semua warga sekolah ikut terlibat, guru, tenaga kependidikan, siswa dan tukang kebun juga terlibat. Program sekolah adiwiyata di SMA Negeri 3 Sampang diterapkan dibidang akademik maupun non akademik. Di akademik diterapkan di dalam pembelajaran seperti silabus/RPP. Dan di non-akademik yaitu di ekstrakurikuler. Kegiatan akademik dan non-akademik ini saling bersinergi dengan adiwiyata. SMA Negeri 3 Sampang juga bekerja sama dengan lembaga pemerintah seperti BLH dan DLH guna memberikan pencerahan dan arahan kepada warga sekolah.

⁹ Ach. Saifuddin (Kepala Sekolah), SMA Negeri 3 Sampang, Wawancara Langsung (16 September 2021)

Artinya rencana kepala sekolah untuk merumuskan program sekolah adiwiyata mendapat dukungan seluruh elemen warga sekolah di dalamnya sehingga terwujud program sekolah adiwiyata. Dan ini juga menunjukkan bahwa sikap demokratis, keteladanan dan kemampuan mengkomunikasikan setiap perkembangan program sekolah adiwiyata selalu dengan terbuka dimusyawarahkan secara Bersama.

c. Faktor yang Mempengaruhi Strategi Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Sekolah Adiwiyata di SMA Negeri 3 Sampang

Ada dua faktor yang mempengaruhi strategi kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah adiwiyata, yaitu ada faktor pendukung dan penghambat. Oleh karena itu, diperlukan adanya solusi dari faktor penghambat tersebut untuk mengatasi faktor penghambat tersebut.

Dalam mewujudkan sekolah adiwiyata tidak lepas dari berbagai faktor, salah satu faktornya ialah faktor pendukung, berikut penuturan Bapak Mulyadi selaku wakasek kesiswaan:

“faktor-faktor pendukungnya adalah selain dukungan dari dalam sekolah, seperti kepala sekolah, tim, dewan guru, staff TU dan warga sekolah yaitu bekerja sama dengan lembaga pemerintah seperti BLH, DLH, Puskesmas dll”¹⁰

Hasil wawancara di atas mengenai faktor pendukung adalah salah satunya dukungan dari dalam sekolah, seperti kepala sekolah,

¹⁰ Mulyadi (Wakasek Kesiswaan), SMA Negeri 3 Sampang, Wawancara Langsung (16 September 2021)

tim, guru, staff TU dan warga sekolah untuk mewujudkan sekolah adiwiyata.

Hal ini juga sama dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Shohibul Alim selaku kepala laboratorium, beliau menuturkan:

“faktor pendukung yang pertama adalah warga sekolah, semua warga sekolah, baik itu guru, TU, siswa dan komite sekolah. Yang kedua yaitu lokasi, lokasinya berada di pinggir jalan raya sangat mendukung untuk semua proses yang dibutuhkan. Baik itu dari pembuangan sampah, petugas sampah mudah menjemput sampah, akses kendaraan mudah”¹¹

Hasil wawancara dengan Bapak Shohib tersebut senada dengan Bapak Ach. Saifuddin selaku kepala sekolah, yaitu faktor pendukungnya ialah kerja sama antar warga sekolah dan lokasi yang strategis, beliau menuturkan:

“faktor pendukungnya yaitu, yang pertama lokasi sekolah yang strategis, akses kendaraan mudah dan tanah yang subur mudah ditanami . Yang kedua, kerja sama teman-teman guru dan warga ini yang sangat luar biasa. Semuanya berpadu untuk mensukseskan tujuan adiwiyata. Yang ketiga dana, pemerintah memberikan alokasi dana khusus untuk program sekolah bersih dan peduli terhadap lingkungan. Yang keempat sarana prasarana, dengan adanya sarana prasarana semua kebutuhan yang dibutuhkan dalam mewujudkan sekolah adiwiyata dapat terpenuhi. Contoh sarana-prasarana yang menunjang kegiatan adiwiyata ini seperti green house, kolam ikan yang sekaligus kolam penyerapan, toga, kamar mandi dll”¹²

Dari hasil wawancara diatas, faktor pendukung yang mempengaruhi strategi kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah

¹¹ Shohibul Alim (Kepala Laboratorium), SMA Negeri 3 Sampang, Wawancara Langsung (16 September 2021)

¹² Ach. Saifuddin (Kepala Sekolah), SMA Negeri 3 Sampang, Wawancara Langsung (16 September 2021)

adhiwiyata yaitu, yang pertama kerja sama antar warga sekolah baik kepala sekolah, tim adhiwiyata, guru dan siswa serta bekerja sama dengan Lembaga pemerintahan. Yang kedua lokasi yang strategis dan tanah yang subur. Yang ketiga dana dan yang keempat sarana-prasarana yang memadai.

Sedangkan mengenai faktor penghambat strategi kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah adhiwiyata di SMA Negeri 3 Sampang menurut Bapak Shohibul Alim sebagai berikut:

“untuk faktor strategi kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah adhiwiyata yaitu siswa sendiri, karena dari begitu banyaknya siswa tidak mungkin semua siswa itu mentaati peraturan yang sudah ditetapkan oleh sekolah tentang adhiwiyata. Salah satu contoh: membuang sampah sembarangan, ya ada beberapa siswa yang setelah jajan makan di kantin sekolah membuang bungkus jajan tersebut sembarangan. Solusinya, setiap hari siswa ini diajarkan pembiasaan, selalu dikontrol oleh masing-masing wali kelas, pada saat pagi dan pulang sekolah dibersihkan sesuai jadwal piket”¹³

Hasil dari wawancara diatas bahwa faktor penghambatnya adalah siswa, kurang kesadaran siswa tentang menjaga kebersihan dan kebiasaan membuang sampah yang bukan pada tempatnya. Solusinya, guru mengajarkan pembiasaan hidup bersih dan memberikan jadwal piket. Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Abdus Salam, beliau menuturkan:

“faktor penghambatnya adalah siswa. Yang pertama yaitu kebiasaan siswa dari rumah yang dibawa ke sekolah, seperti kebiasaan membuang sampah bukan pada tempatnya. Yang kedua yaitu keterbatasan sarana-prasarana karena dana yang

¹³ Shohibul Alim (Kepala Laboratorium), SMA Negeri 3 Sampang, Wawancara Langsung (16 September 2021)

terbatas. Solusi untuk mengatasi faktor penghambat yang pertama itu secara perlahan terus menerus kita melakukan Pendidikan dan pembiasaan adiwiyata sehingga mereka sadar akan pentingnya kelestarian lingkungan sekolah”¹⁴

Pernyataan tersebut kemudian juga diperkuat oleh pernyataan yang disampaikan Bapak Ach. Saifuddin selaku kepala sekolah dalam wawancara yang dilakukan dengan peneliti berikut:

“selain menjadi faktor pendukung, siswa dan dana yang meliputi sarana-prasarana juga menjadi faktor penghambat. Yang pertama siswa. Dari sekian banyaknya siswa tidak mungkin semuanya mentaati peraturan yang ada. Dan siswa ini bukan menjadi faktor yang sulit, kita bisa atasi karena ini merupakan tugas pendidik untuk memberikan pembelajaran ke siswa bagaimana membentuk siswa yang peduli terhadap kebersihan diri dan kebersihan lingkungan. Yang kedua, terkait dana. Untuk membentuk sekolah yang luar biasa, karena kebutuhan dana bukan hanya untuk adiwiyata saja, tetapi yang paling banyak adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan di sekolah, baik kegiatan ekstrakurikuler ataupun kegiatan intrakurikuler. Banyak sekali kebutuhan, sehingga apa yang direncanakan sekolah terkait dengan peduli lingkungan tidak bisa dilaksanakan secara bersamaan, harus bertahap. Solusinya, yaitu memetakan mana yang *urgent* mana yang paling mendesak untuk dilakukan. Nah karena tidak bisa dilaksanakan semuanya. Jadi yang tidak bisa dilakukan di tahun ini atau di semester ini kita tunggu di tahun depan atau di semester berikutnya. Karena dananya dibatasi percaturan. Catur wulan 1 tidak cukup, dilanjutkan di catur wulan 2 dan seterusnya”¹⁵

Dari hasil wawancara diatas, selain menjadi faktor pendukung, siswa dan dana yang meliputi sarana-prasarana juga menjadi faktor penghambat. Untuk mengatasi faktor penghambat dari siswa, pihak sekolah mengajarkan siswanya melalui pembiasaan menjaga kebersihan diri dan kebersihan lingkungan.

¹⁴ Abdus Salam (Wakasek Humas), SMA Negeri 3 Sampang, Wawancara Langsung (16 September 2021)

¹⁵ Ach. Saifuddin (Kepala Sekolah), SMA Negeri 3 Sampang, Wawancara Langsung (16 September 2021)

Untuk dana, pihak sekolah memetakan mana yang *urgent* mana yang paling mendesak untuk dilakukan.

Hal ini sesuai dengan observasi yang saya teliti tentang Faktor pendukung dan penghambat Strategi Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Sekolah Adiwiyata di SMA Negeri 3 Sampang, yaitu faktor keterlibatan dan kerja sama yang baik antar warga sekolah, baik kantar kepala sekolah, tim adiwiyata, tenaga Pendidikan dan kependidikan serta siswa, lokasi yang strategis ,tanah yang subur, dana khusus program adiwiyta dan sarana-prasarana yang memadai. Sedangkan factor penghambatnya itu adalah kurangnya kesadaran siswa dan dana yang terbatas yang berdampak ke sarana prasaran. Faktor penghambat ini diatasi dengan memberikan pembelajaran kepada siswa dengan system pembiasaan menjaga kebersihan diri dan lingkungan, sedangkan dana yaitu pihak sekolah memetakan mana yang *urgent* mana yang paling mendesak untuk dilakukan.

2. Temuan Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi ditemui beberapa hal terkait strategi kepala sekolah dalam sekolah adiwiyata di SMA Negeri 3 Sampang sebagai berikut:

a. Strategi Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Sekolah Adiwiyata di SMA Negeri 3 Sampang

- 1) Membentuk Tim Adiwiyata yang dikontrol langsung oleh kepala sekolah. Tim ini diikutsertakan dalam kegiatan *workshop*

- 2) Keterlibatan dan dukungan kerja sama antar warga sekolah yang sangat luar biasa, baik dari kepala sekolah, tim adiwiyata, pendidik dan tenaga kependidikan serta siswa .
- 3) Kerja sama dengan pihak luar yaitu Lembaga pemerintahan seperti BLH (Badan Lingkungan Hidup) dan DLH (Dinas Lingkungan Hidup)
- 4) Menyediakan sarana prasarana yang menunjang kegiatan adiwiyata
- 5) Mendaur ulang sampah kemudian dijadikan karya seni
- 6) SMA Negeri 3 Sampang telah berhasil meraih penghargaan Sekolah Adiwiyata Tingkat Nasional 2016 dan akan melanjutkan Program Adiwiyata Mandiri¹⁶

b. Faktor yang Mempengaruhi Strategi Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Sekolah Adiwiyata di SMA Negeri 3 Sampang

Faktor disini ada dua, yaitu faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukungnya adalah:

- 1) Keterlibatan dan kerja sama yang baik antar warga sekolah, baik antar kepala sekolah, tim adiwiyata, tenaga Pendidikan dan kependidikan serta siswa
- 2) Lokasi yang strategis, akses kendaraan yang mudah dan tanah yang subur
- 3) Dana yang dikhususkan untuk program adiwiyata yang mendukung terhadap pengadaan sarana-prasarana

¹⁶ Observasi Langsung (16 September 2021)

4) Sarana-prasarana yang memadai¹⁷

Sedangkan factor penghambatnya itu adalah:

- 1) Kurangnya kesadaran siswa, solusinya diatasi dengan memberikan pembelajaran kepada siswa dengan system pembiasaan menjaga kebersihan diri dan lingkungan
- 2) Dana yang terbatas, solusinya pihak sekolah memetakan mana yang *urgent* mana yang paling mendesak untuk dilakukan.¹⁸

B. Pembahasan

1. Strategi Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Sekolah Adiwiyata di SMA Negeri 3 Sampang

Kepala sekolah terdiri dari dua suku kata, ialah “kepala” serta “sekolah” kepala berarti ketua atau pemimpin sedangkan sekolah berarti lembaga pendidikan.¹⁹

Kepala sekolah ialah sebagian unsur pendidikan yang sangat berperan penting untuk mengembangkan mutu pendidikan, kepala sekolah sebagai seorang pemimpin wajib mempunyai kemampuan mempengaruhi bawahannya agar bisa melaksanakan tugas dengan benar untuk tercapainya visi misi sekolah.²⁰

Kepala sekolah wajib mempunyai jiwa pemimpin yang baik serta kompetensi. Tanpa kompetensi, ia akan sulit menentukan visi serta

¹⁷ Observasi Langsung (16 September 2021)

¹⁸ Ibid

¹⁹ Yulius Mataputun, “*Kepemimpinan Kepala Sekolah Berbasis Kecerdasan Intelektual, Emosional dan Spiritual Terhadap Iklim Sekolah*”, Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018, 25.

²⁰ Tobroni, “*Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*”, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017, 54.

strategi yang tepat untuk mempengaruhi bawahannya.²¹ Komunikasi merupakan kunci keberhasilan dari sebuah strategi

Kemampuan kepala sekolah untuk mewujudkan sekolah adiwiyata dengan cara memanfaatkan para personel sekolah serta sarana dan prasarana di sekolah. Setiap personel sekolah diberikan tugas masing-masing seperti halnya kepala sekolah membuat tim adiwiyata, tim ini yang mengemban tugas terhadap program adiwiyata yang dibantu oleh tenaga pendidik, siswa, serta kepala sekolah itu sendiri. Terbentuknya tim ini bisa memberikan hasil bagi sarana dan prasarana yang bisa menunjang pada program adiwiyata seperti contoh green house, tanaman toga, dan lain sebagainya.

Sekolah sebagai lembaga pendidik membutuhkan sarana prasarana untuk mendukung sekolah menjadi lembaga pendidikan yang berkualitas, sarana dan prasarana pendidikan ialah komponen pendidikan yang begitu urgen dan sangat dibutuhkan agar menjadi penunjang kegiatan belajar mengajar bagi pendidik dan para siswa yang ada di sekolah.²²

Kepala sekolah dalam menjalankan sekolah adiwiyata juga menerapkan pembiasaan menjaga kebersihan, disisipkan dalam pembelajaran RPP dan juga diterapkan pada kegiatan ekstrakurikuler.

Kebiasaan menjaga kebersihan dan menjaga lingkungan agar bisa menyadarkan para warga sekolah agar bisa memiliki tanggung

²¹ Kompri, "*Standarisasi Kompetensi Kepala sekolah*", Jakarta: PT. Kencana, 2017, 23.

²² Abdul Aziz, "*Manajemen Pengelolaan Sarana-Prasarana di Sekolah dan Madrasah*", Surabaya: Pustaka Radja, 2018, 34.

jawab melalui cara melindungi serta memelihara lingkungan sekitar lewat kebersihan sekolah agar dapat menjadi sekolah yang berkualitas, aktivitas yang dilaksanakan diantaranya siswa diajarkan hidup bersih, membuang sampah pada tempatnya, menjaga lingkungan serta guru turut mengontrol siswa. Dengan adanya pelaksanaan kegiatan tersebut, dapat menumbuhkan kesadaran warga sekolah khususnya siswa akan bisa menjaga lingkungan sekolah dengan baik serta terwujud warga sekolah yang mempunyai ciri khas hidup bersih dan tujuan sekolah adiwiyata bisa tercapai secara maksimal.²³ Adiwiyata juga diterapkan dalam silabus/RPP dimana semua mata pelajaran saling bersinergi dan berhubungan dengan program adiwiyata serta juga diterapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Perlu adanya peran serta semua warga sekolah mendukung terwujudnya program Sekolah Adiwiyata. Komunikasi yang baik serta kerjasama yang baik pula akan berpengaruh terhadap program yang akan dijalankan oleh pihak sekolah. Maka dari itu, kerja sama antar individu juga sangat diperlukan dalam proses pembentukan program tersebut. Salah satunya sikap disiplin, dimana sangat berpengaruh terhadap berlangsungnya program tersebut. Diantaranya disiplin memelihara lingkungan.

Disiplin memelihara lingkungan bisa dikatakan situasi yang diciptakan serta dibentuk lewat cara tingkah laku yang menampilkan ketekunan, sikap patuh, sikap setia, teratur, serta tertib. Cara-cara

²³ Observasi langsung

demikian menjadi salah satu tingkah laku pada kehidupan. Tingkah laku demikian diciptakan lewat cara membina sejak dari keluarga, sekolah, serta pengalaman.²⁴ pentingnya disiplin di lingkungan sekolah agar dapat tercapai pendidikan yang nantinya berhasil atau dapat diraih dengan cepat serta maksimal untuk keberhasilan visi misi sekolah, apabila lingkungan belajar seperti halnya kelas serta lingkungan sekitar sekolah rapi, tenang serta disiplin.²⁵

2. Faktor yang Mempengaruhi Strategi Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Sekolah Adiwiyata di SMA Negeri 3 Sampang

Dalam segala bentuk program atau kegiatan tentunya terdapat beberapa hal yang menjadi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi, entah faktor tersebut dapat berdampak positif (faktor pendukung) terhadap pelaksanaan program atau kegiatan-kegiatan yang diagendakan ataupun sebaliknya, yakni berdampak negative (faktor penghambat) yang dapat mempengaruhi program/kegiatan tersebut.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi program atau kegiatan tersebut seperti halnya yang terjadi pada suatu strategi atau cara yang digunakan oleh seorang kepala sekolah kepada tenaga pendidik dan tenaga kependidikan serta siswa dalam mengimplementasikan kompetensi manajerial di lembaga sekolah yang dipimpinnya tersebut.

Ada dua faktor yang mempengaruhi strategi kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah adiwiyata, yaitu ada faktor pendukung dan

²⁴ Najmuddin, "Program Kedisiplinan Siswa di Lingkungan Sekolah Studi Kasus di Dayah Terpadu (Boarding School) SMA Babul Maghfirah Aceh Besar", *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 08 No. 02, Agustus 2019, 186.

²⁵ *Ibid*, 187.

faktor penghambat. Oleh karena itu diperlukan adanya solusi dari faktor penghambat tersebut untuk mengantisipasi adanya hambatan.

Faktor disini ada dua, yaitu faktor pendukung dan penghambat.

Faktor pendukungnya adalah:

- a. Keterlibatan dan kerja sama yang baik antar warga sekolah, baik antar kepala sekolah, tim adiwiyata, tenaga Pendidikan dan kependidikan serta siswa.
- b. Lokasi yang strategis, akses kendaraan yang mudah dan tanah yang subur.
- c. Dana yang dikhususkan untuk program adiwiyata
- d. Sarana-prasarana yang memadai

Sedangkan factor penghambatnya itu adalah:

- a. Kurangnya kesadaran siswa, solusinya pihak sekolah memberikan pembelajaran kepada siswa dengan system pembiasaan menjaga kebersihan diri dan lingkungan
- b. Dana yang terbatas, solusinya pihak sekolah memetakan mana yang *urgent* mana yang paling mendesak untuk dilakukan.